

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan hubungan AS dan Meksiko mengalami naik-turunnya kinerja dalam pemberantasan kriminal-kriminal bersenjata didekat perbatasan Meksiko dan dalam AS, kedua negara menetapkan untuk fokus membahas isu penyelundupan senjata di Meksiko dan menyelidiki masuknya senjata berlisensi US yang termasuk ilegal. Operasi dalam proliferasi senjata akan bertujuan mendapatkan dan mengikuti jalur-jalur perdagangan senjata ilegal di Meksiko dan AS sendiri. Meksiko sendiri sudah melakukan sistem '*weapons tag*' yang secara sengaja menyelundupkan senjata *berchip* yang dapat merekam dan memancar untuk memudahkan kinerja pemerintah Meksiko dalam memberantas kejahatan perang Meksiko oleh para kartel yang saling menyerang

SALW (Small Arms Light Weapons) yang bermunculan di Meksiko menjadi titik kekhawatiran AS beserta Negara bisnisnya (beberapa di Amerika selatan). Misalnya saja 20 kotak amunisi dan suplai AK-47 dan M-16 yang digunakan pasukan dalam Perang Vietnam kembali muncul ditangan kelompok kartel narkoba Meksiko dan beberapa digunakan di Nicaragua dan El Salvador lebih dari 30 tahun kemudian. Senjata-senjata ini seringkali merupakan kesempatan mengobarkan kekerasan dan semacam penekanan pada pihak tertentu. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan pada kartel narkoba untuk melawan proliferasi SALW berfokus kepada mengurangi penekanan & peningkatan system keamanan aparat keamanan maupun kerjasama Negara yang terkait. Para pembuat kebijakan yang memiliki tujuan untuk menangani struktur dalam sirkulasi senjata-senjata ilegal ini gagal untuk menghadapi Kartel Narkoba. Pemerintah-pemerintah, organisasi-organisasi dan juga badan-badan regional dan internasional yang di satu sisi berusaha mengkonsentrasikan usaha mereka untuk menghentikan perkembangan proliferasi senjata kepentingan para produsen dan pemasok senjata dan di sisi lain berusaha untuk memberikan respons

yang efektif atas konflik bersenjata, ternyata juga gagal untuk mengartikulasi dan mengguankan kemungkinan intervensi pihak illegal yang lebih luas

Ketidakamanan dan ketidakstabilan kondisi suatu negara menjadi faktor penyebab tingginya permintaan terhadap senjata api, sehingga ini telah menjadi bagian penting dari agenda internasional terhadap penggunaan dan pengawasan senjata pemusnah massal pada setiap wilayah kedaulatan negara. Senjata api terutama yang berjenis ringan dan kaliber kecil menjadi salah satu yang paling sulit ditangani dalam pengawasan dan penindakan terhadap pelaku kejahatan tersebut. Karena senjata api tersebar luar dan juga dapat digunakan secara sah oleh sipil dan militer, maka pemikiran mengenai bagaimana merancang, menegosiasi dan mengimplementasikan langkah-langkah pengawasan harus dilakukan secara cermat.

Terkait dengan maraknya proliferasi SALW, maka tingkat pembunuhan pun meningkat, layaknya di Meksiko. Tingkat pembunuhan di Meksiko mengalami peningkatan hampir 9 persen pada tahun lalu. Kegiatan proliferasi di hukum Meksiko diperkuat, namun kepentingan kartel – kartel dalam berbisnis seperti penyelundupan senjata & narkoba menjadikan cara pembunuhan, penculikan, dan pemerasan kekuatan sebagai pemicu peningkatan pembunuhan – pembunuhan di kawasan Meksiko. Kota Meksiko menduduki posisi teratas sebagai kota dengan kasus pembunuhan dan konflik berdarah terbanyak selama 6 tahun terakhir (2009 – 2014), Sekitar 70% senjata yang diselundupkan ke negara tersebut digunakan dalam kegiatan kriminal dan ekstorsi dan tentu senjata – senjata yang dimiliki kartel narkoba meksiko digunakan untuk memproteksi *Resource and Territory* (sumber bisnis dan wilayah bisnis Kartel) . kartel-kartel mempersenjatai diri untuk menangkal serangan balasan kepada Kartel lainnya maupun aparat keamanan (Polisi dan Militer).

Tabel 1: Penemuan senjata senjata illegal AS di meksiko oleh agen penyamaran Meksiko dan diberikan kepada ATF dalam operasi ‘Gun tracing’ 2009 - 2014

Tahun kalender	TK 2009	TK 2010	TK 2011	TK 2012	TK 2013	TK 2014
	% yang dilacak	% yang dilacak	% yang dilacak	% yang dilacak	% yang dilacak	% yang dilacak
Kategori: senjata asal AS						
-manufaktur di AS	11.225	5.082	11.637	10.426	8.345	8.200
-impor kedalam AS	3.379	2.263	4.391	3.287	2.588	2.861
Subtotal	14.604	7.345	16.028	13.713	10.933	11.061
Kategori: asal negara senjata						
-manufaktur Non- AS	2.154	1.427	4.192	3.820	3.150	2.801
-asal negara yg tersembunyi	5.657	900	2.375	2.149	1.638	1.536
Subtotal	7.179	2.327	6.567	5.969	4.788	4.336
Total	21.783	9.657	22.595	19.682	15.751	15.397

***Sumber: ATF firearms data Tracing System (Office of Strategic intel and System) 2014**

Berdasar Tabel 1 diatas, beredarnya senjata illegal manufaktur / pabrikan AS ditemukan pada konflik – konflik kartel di Meksiko, dari tahun 2009 ke 2014 penyelundupan dan penjualan senjata illegal alami fluktuasi naik dan turun. Namun kenaikan senjata – senjata asal AS naik drastis pada tahun 2009 dikarenakan permintaan kartel kartel yang berkonflik selama periode tersebut. Terlacaknya senjata senjata tersebut bukan hanya dari AS namun beberapa berasal dari Negara lain seperti

Kolombia, Venezuela, Kuba, dan juga dari Timur Tengah (Afghanistan). Pejabat Direktur Biro Alkohol, Tembakau, Senjata Api, dan Bahan Peledak (ATF) Kenneth Melson menyebutkan dari total semua senjata api sebanyak 104.865 yang ditemukan di tempat kejadian perkara, 54.915 berasal dari Amerika Serikat. ATF sendiri melakukan operasi ‘ E – Gun Tracing ‘ guna mempermudah mencari jalur – jalur penyelundupan sekitar perbatasan AS – Meksiko dengan menggunakan system computer geografis.

kurir - kurir kartel Loz Zetas yang mencari senjata api ilegal di Negara bagian AS (terutama texas) dapat memperoleh senjata dengan mudah. Mereka bisa membeli senjata di toko-toko senjata, pameran senjata ataupun penjualan pribadi. kondisi membeli suku cadang senjata yang belum dirakit untuk kemudian dikirim ke perbatasan. Sedangkan pengecer senjata di Amerika Serikat tidak diwajibkan untuk melapor bila mereka menjual bagian senjata atau suku cadang. Pengecer pun tidak diwajibkan untuk memberikan cap nomor seri pada bagian senjata. Hal itu semakin mempersulit pelacakan senjata dan mempermudah penyelundupan senjata ilegal milik Kartel.

Peningkatan pembelian dan penjualan oleh pihak Kartel Narkoba dalam penyelundupan senjata ilegal dengan tujuan memperkuat wilayah kekuasaan dan meningkatkan keamanan dan pengawasan terhadap Jalur – jalur perdagangan senjata gelap , terutama jalur tikus yang tersebar disekitar perbatasan AS dan Meksiko juga terowongan tikus yang digunakan untuk melewati perbatasan dalam misi penyelundupan senjata maupun Narkotika. Besarnya tingkat konflik di kawasan Meksiko, beberapa kartel seperti Loz Zetas meningkatkan kapasitas dan operasi penyelundupan di AS, terutama senjata spesifikasi militer yaitu RPG, Mortar, dan beberapa senjata serbu, pistol, dan Senapan jitu maupun senapan Serbu (Assault Rifle). Tingkat penyelundupan meningkat sekitar 10% pada tahun 2012 dan 15% pada tahun 2015. Berdasar laporan Agen Penyamaran ATF, Baker Santiago periode 2009 – 2014 kategori senjata yang digunakan kartel selama konflik territorial di Meksiko merupakan hasil penyelundupan yang aktif, selama konflik narkotika terjadi

pada tahun 2009 dan 2011 peningkatan penjualan senjata ilegal meningkat . berikut table berdasar laporan agen Baker Santiago.

Tabel 2: jenis-jenis kategori senjata ilegal jual-beli Kartel – Kartel Meksiko

Tahun Kalender	2009	2010	2011	2012	2013	2014
	% yang terlacak	% yang terlacak	% yang Terlacak	% yang Terlacak	% yang Terlacak	% yang terlacak
Kategori:tipe senjata						
Pistol	7.120	2.618	8.644	8.456	7.469	7.158
Revolver	2.128	501	2.614	2.555	2.320	2.221
senapan	9.571	5.596	9.688	7.198	4.635	4.836
Shotgun	2.704	724	1.357	1.170	964	927
Lainya	238	237	498	567	333	255
Total	21.783	9.672	22.595	19.682	15.721	15.397

***Sumber : Spec. Agent Baker Santiago Report , (ATF data Tracing System of illegal arms in Mexico : Data No. 11, 2014)**

Biro Alkohol, Tembakau, Senjata Api dan Bahan Peledak, atau *Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives* (disingkat ATF, kadang-kadang BATF atau BATFE) adalah sebuah dinas federal Amerika Serikat yakni sebuah organisasi penegak hukum khusus dibawah Departemen Kehakiman Amerika Serikat. Tanggung-jawabnya termasuk menyelidiki dan mencegah tidak pelanggaran hukum federal yang terkait dengan penggunaan, pembuatan dan kepemilikan senjata api dan bahan peledak ilegal, tindakan kriminal membakar dan meledakkan sesuatu, serta penyelundupan produk-produk alkohol dan tembakau (rokok, cerutu, dan sebagainya) ilegal.

ATF juga mengatur, lewat jalur lisensi, penjualan, kepemilikan, dan transportasi senjata api, amunisi dan bahan peledak dalam perdagangan domestik. Banyak aktivitas ATF berhubungan dengan badan khusus yang beranggotakan petugas penegak hukum lokal maupun negara bagian, seperti *Project Safe Neighborhoods*. ATF mengoperasikan satu-satunya laboratorium penelitian mengenai kebakaran di Amerika Serikat, yakni di Ammendale, Maryland, dimana rekonstruksi tindak kriminal membakar bisa dibuat dalam skala sesungguhnya. Saat ini ATF dipimpin oleh Michael J. Sullivan dan wakilnya Ronnie A. Carter. ATF memiliki sekitar 5000 orang pegawai dan budget sebesar hampir US\$ 1 miliar (atau sekitar Rp. 9,5 trilyun)

Kartel Loz Zetas merupakan Zetas adalah sebuah organisasi kejahatan Narkotika terkuat dan terorganisir di Meksiko. Kelompok ini didirikan pada 1990-an oleh bekas tentara elite Meksiko bernama Osiel Cardenas yang sebelumnya bertugas memerangi Kartel Teluk hingga kelompok ini terbelah menjadi dua dan melakukan kekerasan di utara Meksiko. Kartel Loz Zetas (atau Z – 42) merupakan organisasi kartel yang hanya merekrut grup spesial di angkatan bersenjata Meksiko terutama sistem rekrut Pasukan Khusus Meksiko atau GAFE (Grupo Aeromovil de Fuerzas Especiales). Mereka yang direkrut oleh Osiel sendiri merupakan yang terbaik di taktik, Skill, dan keahlian dalam membunuh dan merupakan ‘senjata’ utama Cardenas di pasar bisnis organisasi Kriminal. Zetas merupakan komando kecil yang terstruktur efisien dalam keamanan, penculikan dan penyelundupan secara sistem militer, beberapa agen agen tersembunyi Zetas di beberapa Negara bagian AS sebagai distributor proyek penyelundupan senjata ilegal di 2 negara (AS dan Meksiko).

Jaksa Agung Amerika Serikat (AS) Eric Holder berada di balik operasi ‘Fast and Furious’ yang dijalankan oleh Biro Alkohol, Tembakau, dan Senjata Api AS, ATF. Operasi ini mengatur pengiriman hampir 2.000 pucuk senjata api kepada kartel-kartel narkotika di Meksiko. Holder yang mengatakan kepada Komite Kongres AS, Mei 2011, bahwa dia baru mendengar operasi Fast and Furious dalam beberapa minggu terakhir, dianggap telah berbohong. Sebab, pada April 2009 dalam pidato di

Konferensi Perdagangan Ilegal Senjata Api di Cuernavaca, Meksiko, dia secara terbuka menyatakan berkaitan dengan operasi tersebut.

Skandal penyelundupan senjata ATF ini telah menjerat beberapa pejabat pemerintah, termasuk walikota dan kepala polisi Columbus, New Mexico. Mereka dianggap mengetahui dari awal penawaran senjata kepada geng-geng narkoba itu. Operasi penyelundupan senjata AS ini, dimana sebagian besar senjata militer semiotomatis seperti AK-47, baru dihentikan setelah dua agen federal AS tewas terbunuh oleh senjata AS itu sendiri. Informasi terbaru mengindikasikan Jaksa Agung Holder mengetahui operasi penyelundupan senjata pemerintah AS yang direncanakan dan dilaksanakan oleh agen-agen federal dari ATF itu.

Namun, ia mengingkari itu kepada Komite Kongres AS untuk Reformasi Pemerintahan, dua bulan lalu. *Investors Business Daily*, dalam laporannya, menjelaskan bahwa Holder, terlepas dari pengingkarannya, sepenuhnya mengetahui penyelundupan senjata ATF ke Meksiko. Sebab, dalam rancangan undang-undang paket stimulus, anggaran untuk operasi senilai 10 juta dolar AS itu jelas tercantum. Sayangnya, anggota Kongres tidak menyadari itu. Operasi *Fast and Furious* atau yang secara resmi menjadi bagian dari 'Proyek Gun runner', merupakan operasi tipuan yang dijalankan ATF dengan menjual senjata kepada kelompok-kelompok kriminal terorganisasi di Meksiko. Tujuannya, AS ingin melacak jejak kejahatan kartel-kartel narkoba di Meksiko. Dimulai pada 2009, operasi ini dihentikan pada akhir 2010, setelah dua agen federal AS, Brian Terry dan Jaime Zapata tewas di tangan kartel *Loz Zetas* di dua lokasi berbeda. Selama operasi, setidaknya sudah 2.000 pucuk senjata api dijual kepada kartel-kartel narkoba di Meksiko.

Kenyataan inilah yang menggugah penulis untuk mengambil topik ini sebagai judul penelitian. Oleh karena itu kami akan membahas penelitian ini dengan berjudul " **IMPLEMENTASI KERJASAMA AS DENGAN MEKSIKO DALAM MEMBERANTAS 'ILLEGAL WEAPONS TRADE' OLEH KARTEL MEKSIKO LOZ ZETAS PERIODE 2009 – 2014** ". Ide awal topik penelitian ini berangkat dari besarnya minat penulis terhadap kajian mengenai fenomena arms smuggling di Meksiko Selain itu alasan penentuan judul ini adalah antara lain karena *pertama*, tentang pengetahuan penulis mengenai minimnya tulisan yang membahas kajian tentang arms smuggling dan implikasinya terhadap keamanan suatu negara. *Kedua*, tulisan tentang penyelundupan senjata ilegal di Meksiko, dampaknya terhadap instabilitas keamanan kiranya dapat menjadi referensi bagi para pembaca maupun para pengambil kebijakan dalam merespon ancaman keamanan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana implementasi kerjasama AS – meksiko dalam memberantas penyelundupan senjata ilegal yang dilakukan oleh Kartel Loz Zetas periode 2009 - 2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan diatas, tujuan penelitian ini ditunjukkan untuk memahami kerjasama AS dan Meksiko mengatasi Bisnis 'illegal weapons trade' kartel Loz Zetas selama periode 2009 - 2014

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai pengetahuan terhadap pembaca / penelitian lebih dalam terhadap keadaan dan kinerja kedua Negara (AS – Meksiko) dalam memerangi kegiatan kartel Loz Zetas di isu 'illegal weapons trade' selama periode 2009 - 2014

1.5. Tinjauan Pustaka

Dengan beberapa jurnal, saya menyesuaikan penulisan penelitian saya dengan jurnal –jurnal dibawah berikut :

Jurnal UI Vol. 21 Hal 20-25 , Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Geng Meksiko Tahun 2006- 2010, Indonesia Kristina Puspita Dewi 2003.

Kartel-kartel tersebut bergerak dan menguasai di wilayah kekuasaan masing-masing dengan penggunaan senjata spesifikasi militer maupun lokal, bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh kartel per tahunnya untuk sektor domestik berkisar lima ratus enam puluh juta dolar, jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan profit yang diperoleh pada perdagangan di Amerika Serikat yaitu berkisar 61.384,2 juta dolar. Penyumbang keuntungan terbesar yaitu dari perdagangan senjata. Keuntungan yang besar tersebut dipergunakan oleh kartel untuk membayar gaji anggota, membeli senjata dan alat transportasi serta usaha-usaha lain yang dapat mendukung kekuatan kartel tersebut (penyuapan pejabat, bantuan kepada masyarakat, dll). Senjata dan kendaraan tersebut dipergunakan oleh kartel sebagai sarana untuk memudahkan operasi perdagangan dan penyelundupan senjata. Senjata tersebut diperoleh dari pasar gelap Amerika, biasanya berasal dari toko-toko senjata yang tersebar di sepanjang wilayah perbatasan Amerika – Meksiko. Senjata tersebut bermacam jenisnya yaitu senapan (AK-47, AR-15, M16, M61, M67, MK2, K400), peluncur granat (RPG-7, M72LAW, M203), senjata kaliber besar M82A2 Barret) dan juga peluru. Senjata tersebut dipergunakan untuk mengamankan operasi ataupun sebagai alat pertahanan terhadap serangan baik dari kartel lain maupun pemerintah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam setiap operasi mereka, akan ada ancaman dan tidak luput dari fenomena kekerasan. Perkiraan pembelanjaan senjata dari kartel dari tahun 2009 hingga 2010

Kekerasan yang terjadi bukan hanya antara kartel melawan pemerintah, melainkan juga adanya perlawanan kartel terhadap kartel lain yang dianggap

pesaingan pada saat beroperasi di “wilayah sengketa” atau dengan kata lain wilayah rebutan. Tercatat berbagai bentuk kekerasan yang berkaitan dengan persaingan kartel secara massif. Penggunaan senjata api ilegal menimbulkan berbagai dampak negatif yaitu merusak keamanan, produktivitas politik, kesejahteraan, dan juga ekonomi. Dampak satu dengan lainnya saling terkait sehingga efek yang ditimbulkan semakin meluas dan tentunya dapat mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. Dari penelitian lain saya bahwa, Efek yang semakin meluas inilah yang kemudian menyebabkan permasalahan ini tidak dapat ditanggung sendiri oleh pemerintah Amerika Serikat karena letak geografis Amerika Serikat dan Meksiko yang berbatasan langsung di bagian Selatan menyebabkan arus perdagangan senjata ilegal sulit untuk dikontrol dan ini akan menyebabkan jumlah penggunaan permintaan dan penggunaan senjata ilegal semakin meningkat. Untuk itulah diperlukan upaya keduanya untuk mengatasi permasalahan ini, dimana upaya tersebut diwujudkan melalui kerjasama bilateral ‘Merida Initiative’ dalam menangani kesenjangan dan rivalitas geng kartel Meksiko dalam merebutkan wilayah media dan kekuasaan politik negara secara massif.

Demikian ini penelitian saya, Kebijakan AS dan Meksiko bersama dalam menangkal senjata ilegal secara besar mendapatkan kecaman dan kritikan dari geng kartel dan kerjasama kemanan ini adalah untuk memerangi ancaman perdagangan senjata senjata secara ilegal, kejahatan terorganisir transnasional, dan juga pencucian uang serta kegiatan-kegiatan kejahatan lainnya yang terkait dengan perdagangan senjata. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Amerika Serikat lebih terfokus pada meningkatkan keamanan perbatasan dengan cara meningkatkan pelatihan dan perlengkapan militer. ‘Merida Initiative’ merupakan kebijakan sekuritisasi senjata yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menanggapi permasalahan perdagangan SALW dari Meksiko dikarenakan ketidakmampuan Amerika Serikat dalam menangani permasalahan ini sendiri.

Jurnal Universitas Gunadarma Vol 4 Hal. 55-60, KARAKTERISTIK UMUM DAN RUANG LINGKUP PERKEMBANGAN SENJATA ILLEGAL DAN KETERKAITAN DENGAN KARTEL MEKSIKO. Jakarta, Iwan 2006

Dalam usaha kartel untuk mengangkut produk senjata hasil mereka tanpa deteksi pihak berwenang, bos kartel Meksiko ini bergantung pada counterfeit document (dokumen yang memiliki kekuatan hukum diperoleh dari hasil penyupaan) dan petugas yang korups. Mereka mengangkut senjata-senjata tersebut menggunakan dokumen tadi (seperti sertifikat palsu yang sudah habis masa berlakunya, daftar cargo yang belum lengkap, dan bills of lading) dan menjalankan proses pengangkutan (biasanya menggunakan kapal) ke berbagai negara seperti layaknya kapal biasa. Mereka bahkan seringkali menyamarkan pengapalan senjata-senjata tersebut sebagai bantuan kemanusiaan dan suplai barang-barang lainnya.⁴⁰ Para ahli yakin, bahwa hari-hari dimana hanya prajurit veteran, mantan eksekutif perusahaan senjata, mantan intel, atau bahkan jurnalis (wartawan) perang saja yang dinamakan broker senjata telah lewat masanya. Sekarang muncul generasi muda dealer senjata yang menghabiskan seluruh hidup mereka mempelajari dan memahami bagian tersulit dari metode-metode pasar bebas. 'Black Market Transfer'. Perbedaan utama dari illicit 'black market' transfer dengan grey market terletak pada ada atau tidaknya keterlibatan aktor negara. Black market dan illicit sales didalangi oleh pihak swasta (individu maupun perusahaan) dan kurangnya otorisasi yang diperlukan dari petugas yang berwenang di negara sumber atau negara supplier. Transfer jenis ini dapat dikatakan ilegal bagi hukum domestik dan ketika pihak yang bersangkutan melibatkan extra-national shipments, kegiatan transfer ini tidak didukung ataupun diijinkan oleh oknum pemerintah yang 'berkuasa' di negara pengekspor ataupun pengimpor. Pendapatan finansial adalah motivasi utama dari black market sales. Transaksi-transaksi ini bisa termasuk bentuk apapun mulai dari penjualan sebuah senjata oleh tentara yang tidak bertanggung jawab kepada transfer komersial yang sudah diorganisasikan dengan baik dan kepada pemerintah

Geng Kartel Meksiko sudah terkenal memiliki dan menggunakan SALW dalam skala besar, termasuk AK – 47, Type 81/RPK light machine guns, PKM light machine guns, rocket-propelled grenades (RPGs), B 10 s dan anti material wepons, dan juga banyak persediaan amunisi yang ditemukan di gudang-gudang terbengkalai di sepanjang Tijuana dan Toluca. Di Meksiko, Organisasi kejahatan (Geng) Loz Zetas ini biasanya bertempat tinggal di wilayah bagian Barat dan Utara Meksiko. Walaupun muatan-muatannya sulit untuk dibuktikan, GAFE sebagai Pasukan Khusus Meksiko, memiliki beberapa masalah seperti ‘Penghianatan’ , yang termasuk pasukan GAFE maupun Angkatan Darat tentara Meksiko Selama masa konflik yang melibatkan Kartel Meksiko (Los Zetas dan Kartel Sinaloa) dari 1980 sampai sekarang, kedua kelompok ini membayar penjual senjata gelap & perusahaan senjata nasional dan negara lain dengan senjata dan amunisi berstandar Militer yang didapat dengan keahlian ‘ skill pasukan khusus ‘ Geng Kartel tersebut.

Loz Zetas sendiri dibentuk oleh sekelompok desertir Pasukan Khusus Angkatan Darat Meksiko. Fungsi dan tugas pasukan khusus ini mirip dengan Kopassus [TNI AD](#) di Indonesia, Sekarang ini, para mantan pegawai federal, negara bagian, polisi lokal, dan bahkan mantan Kaibiles dari Guatemala bergabung dengan kartel ini. ‘Kaibiles’ adalah sebuah pasukan operasi khusus di Guatemala. Mereka memiliki kemahiran khusus dalam taktik perang di hutan serta operasi kontra-pemberontakan. Identitasnya dibedakan dari pasukan reguler lewat baret merah serta tambalan pedang menyala. Los Zetas sangat terlatih soal taktik perang. Para anggotanya mahir mengoperasikan segala macam jenis senjata. Ditambah lagi dengan karakter yang keras, Los Zetas menjadi kartel paling ditakuti.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1 Kerjasama Bilateral

Kerjasama Bilateral adalah hubungan kerjasama yang terjalin khusus antara 2 negara, baik dalam bidang keamanan, ekonomi, dan Politik. Pada umumnya, hubungan internasional dilakukan dengan jalinan hubungan Bilateral. Kerjasama 2 negara dapat membangun infrastruktur negara masing-masing dengan mudah & sejahtera, dalam halnya kerjasama operasi pemberantasan Kartel Meksiko oleh AS dan Meksiko ataupun lembaga-lembaga khusus (ATF, DEA, GAFE polisi federal Meksiko). Dalam mengatasi permasalahan peredaran narkotika yang sedang dihadapi oleh Amerika Serikat dan Meksiko ini, Amerika Serikat dan Meksiko melakukan kerjasama bilateral yaitu kerjasama Merida Initiative. Dalam kerjasama tersebut.

Di sisi Amerika Serikat, didalam kerjasama tersebut Amerika Serikat berkepentingan dalam menjaga keamanan disekitar wilayah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko dari ancaman kartel dan peredaran narkotika. Dengan adanya peredaran narkotika di wilayah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko yang dilakukan oleh kartel membuat wilayah perbatasan menjadi tidak aman, para penjaga wilayah menjadi mudah disogok dengan uang oleh kartel, dan tingkat konsumsi narkotika meningkat.

Sedangkan disisi Meksiko, Meksiko berkepentingan dengan adanya kerjasama Merida Initiative tersebut dapat membantu pemerintah Meksiko dalam mengendalikan peredaran narkotika baik yang diproduksi sendiri oleh Meksiko maupun yang disuplai dari Kolombia, Bolivia, dan Peru. Selain itu, Meksiko juga berkepentingan dalam menjaga keamanan negaranya dari ancaman dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh para kartel yang telah mengganggu keamanan diwilayah Meksiko serta memperkuat aparat penegak hukum dari tindakan suap dan merahasiakan kegiatan yang dilakukan oleh kartel.

Dapat dilihat dari kepentingan nasionalnya Amerika Serikat dan Meksiko sama – sama ingin menciptakan keamanan nasional di negaranya masing – masing. Menurut Barry Buzan, definisi keamanan nasional adalah sebagai berikut:

“Keamanan nasional merupakan suatu kondisi pencapaian kebebasan dari berbagai ancaman dan kemampuan negara serta masyarakat untuk menjaga kebebasan identitas dan integritas fungsional guna melawan berbagai bentuk perubahan yang saling bermusuhan.”.

Kemampuan negara beserta masyarakatnya dalam mempertahankan identitas dan integritas fungsional dalam menghadapi perubahan kekuatan yang dilihat sebagai musuh juga dipandang sebagai pencapaian keamanan. Perubahan kekuatan yang dimaksud sesuai dengan jenis ancaman yang akan dihadapi dari masa ke masa. Kemampuan untuk mempertahankan hidup (survival).

1.6.2 Kejahatan Transnasional (Transnational Crime)

Perkembangan kualitas tindak pidana atau kejahatan menunjukkan bahwa batas- batas teritorial antara satu negara dan negara lain di dunia, baik dalam satu kawasan maupun berbeda kawasan sudah semakin menghilang. Pada dewasa ini, hampir dapat dipastikan bahwa semua jenis atau bentuk kejahatan tidak dapat lagi hanya dipandang sebagai yuridiksi kriminal suatu negara, akan tetapi sering diklaim termasuk yuridiksi kriminal lebih dari satu atau dua negara, sehingga dalam perkembangannya kemudian telah menimbulkan masalah konflik yuridiksi yang sangat mengganggu hubungan internasional antarnegara yang berkepentingan di dalam kasus tindak pidana tertentu yang bersifat lintas batas teritorial.

G.O.W. Mueller juga menyatakan Transnational Organized Crime (TOC) sebagai:

“Kejahatan transnasional adalah istilah yuridis mengenai ilmu tentang kejahatan, yang diciptakan oleh perserikatan bangsa-bangsa bidang pencegahan kejahatan dan peradilan pidana dalam hal mengidentifikasi fenomena pidana tertentu yang melampaui perbatasan internasional, melanggar hukum dari beberapa negara, atau memiliki dampak pada negara lain.”

Transnational Organized Crime (TOC) mempunyai karakteristik yang khusus antara lain kemampuan dalam mempengaruhi atau menekankan pemerintah dan menciptakan ketidakstabilan pada sektor ekonomi dan politik di suatu negara, biasanya, terjadi pada negara berkembang. Hal ini disebabkan karena ketika organisasi kejahatan ini telah membangun simbiosis dengan pejabat pemerintah dalam rangka menjaga dan memelihara eksistensi dan hak – hak istimewa. TOC berkembang di wilayah yang tidak mendapat perhatian dari pemerintah dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Berkembangnya TOC di suatu wilayah memberi keuntungan tersendiri bagi masyarakat seperti membuka mata pencaharian baru, memberi kredit dengan syarat yang mudah, menyediakan barang – barang ilegal (senjata, narkoba), dan mendapatkan jaminan keamanan yang ditawarkan kepada masyarakat kaum marginal yang terabaikan oleh pemerintah. Keuntungan – keuntungan tersebut membuat TOC mendapat dukungan dan perlindungan dari masyarakat akan kerahasiaan operasi mereka.

Sejumlah asumsi tentang kejahatan transnasional dapat ditemukan dibanyak publikasi saat ini, seperti kejahatan kartel meksiko yang memasuki tahap kejahatan transnasional yang menyebabkan gejolak keamanan dan stabilitas politik nasional ataupun kedua Negara (AS - Meksiko) . kejahatan ‘money laundry’ menjadikan salah satu contoh kejahatan Kartel dalam membangun kekuatan dan bisnis penyeludupan senjata illegal & Narkoba. Kaitan organized crime dengan perdagangan narkoba ilegal yaitu akibat munculnya kebutuhan akan narkoba ilegal pada sebagian kelompok masyarakat di Amerika Serikat. Hal ini memberi peluang

terhadap organized crime di Meksiko dalam memenuhi kebutuhan akan narkotika ilegal di Amerika Serikat dan keuntungan dalam pembelian ilegal senjata di AS.

1.6.3 Alur pemikiran.



Asumsi Pemikiran.

- kondisi ekonomi Meksiko mengakibatkan konflik narkoba atau rivalitas kartel meningkat, sehingga perdagangan senjata gelap di Meksiko kuat akibat kontribusi kartel di penyelundupan senjata
- penyebaran perdagangan senjata gelap mengakibatkan kesenjangan keamanan di Meksiko akibat konflik bersenjata kartel Loz Zetas
- penyebaran penyelundupan 'illegal arms trade' mengancam kawasan AS dan Meksiko, sehingga pembentukan kerjasama militer disiagakan setiap kawasan rawan penyelundupan senjata oleh Loz Zetas
- penetapan kontrak kerjasama 'meridia initiative sebagai penguatan kondisi keamanan dan kerjasama dalam memberantas penyelundupan / perdagangan 'illegal weapons trade' oleh Loz Zetas

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pertama, yang berasal dari sumber primer atau data asli berupa pengumpulan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan perdagangan senjata ilegal yang dilakukan para kartel di Meksiko yang senjatanya diperoleh dari perdagangan illegal. Kedua, sumber sekunder yang sudah tersedia, berasal dari buku, jurnal, laporan, surat kabar, penelitian dari peneliti lain, serta sumber dari lembaga-lembaga pengkajian terkait yang telah diresmikan dan dipublikasikan secara resmi di media lembaga luar dan dalam yang terkait.

1.7.3 Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan selanjutnya dikelola untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendukung sistematika jawaban dari pertanyaan penelitian.

1.7.4 Sistematika Penelitian / Pembabakan

Untuk memahami alur pemikiran penelitian ini, maka tulisan ini dibagi dalam bagian-bagian yang terdiri dari bab dan sub bab. Sistematika penulisan adalah membagi hasil penelitian ke dalam IV bab, yaitu:

BAB I Bagian utama dari penelitian ini yang terdapat riset desain berisi sub-bab yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penulisan dan sistematika penulisan

BAB II Dalam bab ini, dijelaskan mengenai proses jual beli senjata yang dilakukan Loz Zetas di Amerika Serikat dan Meksiko yang tidak terkontrol. bagian ini akan membahas : **Ancaman keamanan di AS – Meksiko akibat adanya perdagangan senjata illegal oleh Kartel Loz Zetas**

BAB III bab ini akan membahas : **Implementasi kerjasama pemerintah AS – Meksiko terkait isu penyelundupan senjata illegal Loz Zetas**

BAB IV Bab penutup ini mengandung dua subbab yaitu pertama kesimpulan, yang dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya dan Saran dalam penyelesaian **Kesimpulan dan Saran**